

# Hubungan *Self-Confidence* Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII SMP N 9 Pontianak

Nafa Salsabila<sup>1)</sup>, Mohamad Rifat<sup>2)</sup>, Hamdani<sup>3)</sup>, Revi Lestari Pasaribu<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura

email: <sup>1</sup>[nafasalsa97@gmail.com](mailto:nafasalsa97@gmail.com)

<sup>2</sup>[mohammad.rifat@fkip.untan.ac.id](mailto:mohammad.rifat@fkip.untan.ac.id)

<sup>3</sup>[hamdani.mikraj@fkip.untan.ac.id](mailto:hamdani.mikraj@fkip.untan.ac.id)

<sup>4</sup>[revi.pasaribu@fkip.untan.ac.id](mailto:revi.pasaribu@fkip.untan.ac.id)

---

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara *self-confidence* dan hasil belajar matematika siswa. Studi semacam ini dapat disebut sebagai deskriptif kuantitatif yang dilakukan di SMPN 9 Pontianak. Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII, sampel penelitian yakni peserta didik kelas VIII D sebanyak 30 orang. Data yang dikumpulkan yakni hasil tes belajar berupa soal uraian matematika dan angket *self-confidence*. Berdasarkan olahan data yang dibantu dengan *microsoft excel* dan SPSS 16 dengan menerapkan tes untuk korelasi moment produk hasil dari data analisis secara deskriptif. Berdasarkan temuan penelitian, dapat dikatakan bahwa hasil belajar dalam matematika dan kepercayaan diri peserta didik saling terkait dengan korelasi sebesar 0,877. Dengan begitu dapat disimpulkan tingkatan *self-confidence* yang dimiliki peserta didik berkorelasi dengan hasil belajar matematika.

**Kata Kunci:** hasil belajar, pembelajaran matematika, *self-confidence*

---

## Abstract

*This study aims to determine whether there is a relationship between self-confidence and student mathematics learning outcomes. This kind of study can be called a quantitative descriptive conducted at SMPN 9 Pontianak. The population in this study was class VIII students, the research sample, namely class VIII D students, was 30 students. The data collected are the results of learning tests in the form of mathematical description problems and self-confidence questionnaires. Based on processed data assisted by Microsoft Excel and SPSS 16 by applying tests for correlation of product moments the results of the analysis data are descriptive. Based on the research findings, it can be said that learning outcomes in mathematics and student confidence are interrelated with a correlation of 0.877. That way it can be concluded that the level of self-confidence that students have correlates with the results of learning mathematics.*

**Keywords:** learning outcomes, mathematics learning, *self-confidence*

---

## 1. PENDAHULUAN

Awal tahun 2019 dunia dilanda Corona Virus Disease atau biasa dikenal dengan Covid-19 yang menjadi awal dari penyakit global yang cepat menyebar (Imas Mastoah, 2020). Hadirnya Covid-19 mengubah banyak bentuk kegiatan dari banyak bidang aspek kehidupan manusia, salah satunya yaitu bidang pendidikan. Pemerintah Indonesia mengambil kebijakan akan perihal dalam mengubah instruksi kelas menjadi instruksi online (Utamia, 2020).

Situasi ini tentu menyebabkan seluruh kegiatan dalam bidang pendidikan menjadi terhambat (Tasyari et al., 2021). Beberapa hal-hal yang terpengaruh seperti peserta didik yang belum sepenuhnya siap menghadapi situasi tersebut, begitu juga fasilitas yang belum memadai, hal ini menyebabkan kurangnya motivasi peserta didik dalam kegiatan

pembelajaran daring yang diluncurkan pada masa pandemi (Ayuni et al., 2020). Pembelajaran secara daring dianggap menjadi solusi yang baik dan efektif dalam melaksanakan program pembelajaran (Fitriyani et al., 2020) pada saat pandemi. Peserta didik diwajibkan menghadap sistem daring, hal ini menyebabkan ada sebagian anak yang cepat menangkap materi pembelajaran dan juga ada beberapa dari mereka membutuhkan waktu lama untuk memahami materi baru, hal ini membuat siswa kurang percaya diri bahwa mereka dapat mengikuti proses belajar mengajar. (Putri et al., 2021).

Meskipun demikian, salah satu aspek dari proses pendidikan daring ialah kepercayaan diri (Wulandari, 2019). Kepercayaan diri adalah komponen yang harus dimiliki setiap peserta didik untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar (Annisa Komarawati Waluya & Temi Damayanti Djamhoer, 2022). Seorang siswa harus memiliki kepercayaan diri pada kemampuannya untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran dengan sukses agar dapat terus bekerja keras di setiap pembelajaran (Juliana Veva Rahmawati, 2021).

Iswidharmanjaya mengklaim bahwa orang yang memiliki keyakinan juga memiliki pemahaman yang kuat terhadap hal tersebut, memiliki kapasitas untuk menumbuhkan dorongan, mampu untuk rajin belajar dan bekerja, dan penuh dengan rasa yakin dalam berperan sesuai yang sedang mereka jalani (M. Riadi, 2015). Schunk menegaskan bahwa kepercayaan diri peserta didik berdampak pada aktivitas belajar dan keberhasilan akademiknya (Bandura Albert, 1994). Pembelajaran sangat diperlukan bagi siswa untuk mencapai suatu keberhasilan, dan diyakini bahwa tingkat kepercayaan diri peserta didik sangat penting untuk kinerja akademik mereka (Majid, 2014). Menurut (Beta Sari Dewi Napitupulu et al., 2020; Maulidya & Nugraheni, 2021; Napitupulu et al., 2020; Situmeang, 2021) bahwa *self confidence* berhubungan erat terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, prariset dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai Bapak Yunus selaku guru matematika di SMPN 9 Pontianak yang di dalam wawancaranya Ia mengemukakan bahwa masih banyak siswa yang gagal belajar matematika, hal ini dilihat dari hasil ujian pada semester 1 di SMPN 9 Pontianak, dari banyak peserta hanya 50% peserta didik yang dapat mencapai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM), Kriteria Kelulusan Minimal di SMPN 9 Pontianak untuk pelajaran matematika adalah 80. Peneliti juga melakukan wawancara mengenai bagaimana proses pembelajaran matematika online dilakukan pada masa pandemi dan gejala *self-confidence* dengan 2 orang siswi kelas VIII SMPN 9 Pontianak, siswi tersebut mengatakan proses pembelajaran secara daring mengakibatkan mereka merasa sungkan untuk terus bertanya ulang kepada pengajar, sehingga siswa kurang percaya diri dengan kemampuannya untuk memahami materi dan menanggapi pertanyaan atau memecahkan masalah. Dari keterangan kedua peserta didik didapatkan informasi bahwa materi yang diberikan oleh guru melalui WhatsApp sulit dimengerti dikarenakan tidak adanya bimbingan langsung, dan jika pembelajaran dilakukan melalui GoogleMeet disaat guru menerangkan materi kepada peserta didik terdapat beberapa faktor penghambat seperti sinyal yang kurang bagus.

Selaras dengan yang disampaikan Coster (Rifin Anditya, 2016) bahwa kebanyakan peserta didik merasa tidak nyaman saat belajar dikarenakan kurangnya rasa percaya diri. Kekhawatiran mengakibatkan peserta didik *insecure* dalam menghadapi tantangan, khususnya matematika. Dengan fakta-fakta diatas perlu dilakukan penelitian terkait *self confidence* dan hasil belajar, khususnya di sekola SMPN 9 Pontianak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat dan hubungan antara *self-confidence* siswa dan hasil belajar. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan dan tolok ukur dalam meningkatkan rasa percaya diri dalam

pembelajaran matematika, dengan harapan penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya agar penelitian serupa bisa lebih baik.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi korelasi dan bersifat deskriptif. Deskripsi objektif atau penyajian data menggunakan teknik deskriptif didasarkan pada kenyataan. (Panjaitan et al., 2020). Hasil belajar siswa dan matematis diolah menggunakan SPSS dalam pengolahan data angket kepercayaan diri, dan hasilnya kemudian dianalisis secara deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah ada hubungan kepercayaan diri siswa dengan hasil belajar pada mata pelajaran matematika, serta seberapa besar hubungan yang dihasilkan.

Tempat yang dipilih untuk penelitian adalah SMPN 9 Pontianak dengan populasi seluruh peserta didik kelas VIII D. Sampel yang digunakan yaitu peserta didik kelas VIII D sebanyak 30 peserta didik. Ada 3 langkah dalam rancangan penelitian ini, yaitu:

### **Tahap Persiapan Penelitian**

Tindakan yang digunakan dalam tahap perencanaan penelitian yaitu: (a) Menelusuri dan mengumpulkan soal-soal dari Bank Soal digunakan di sekolah untuk dijadikan soal dari tes hasil belajar matematika. (b) Melakukan uji validasi terhadap instrumen penelitian. (c) Mengadaptasi alat penelitian berdasarkan hasil validasi.

### **Tahap Pelaksanaan Penelitian.**

Langkah yang digunakan dalam tahap pengembangan penelitian yaitu: (a) Memberikan angket *self-confidence* kepada siswa. (b) Menganalisis hasil survei kepercayaan diri siswa. (c) Mengelompokkan data dari hasil yang diperoleh berupa angket *self-confidence*. (d) Memberikan tes tertulis berupa soal matematika pada materi kelas VII. (e) Menganalisis jawaban tes tertulis peserta didik.

### **Tahap Akhir.**

Langkah yang digunakan dalam fase terakhir yaitu: (a) Mengumpulkan data temuan kepercayaan diri dan tes belajar matematika. (b) Menganalisis hasil angket *self-confidence* dan hasil tes belajar. (c) Mendeskripsikan hasil analisis angket *self-confidence* dan hasil tes belajar. (d) Menyusun laporan penelitian.

Pengembangan angket *self-confidence* yang diadaptasi dari penelitian Mariana (2016) terkait matematika dengan 24 pernyataan yang dilengkapi dengan 4 tanggapan potensial adalah SL (Selalu), SR (Sering), KD (Kadang-kadang), TD (Tidak Pernah), menurut penilaian skala Likert, setiap opsi jawaban diberikan skor mulai dari 1 hingga 4. Evolusi instrument hasil belajar kemudian terdiri dari 5 pertanyaan, masing-masing dengan materi yang berbeda. Sistem penilaian didasarkan pada standar penilaian Utari Sumarmo untuk berbagai tes bakat matematika.

Tabel dan grafik yang mewakili hasil dari hasil pengolahan data kemudian ditafsirkan dan dibahas secara deskriptif. Mengenai hubungan *self-confidence* dan hasil belajar Menurut Sugiyono, matematika kemudian menerapkan kaidah tafsir koefisien korelasi (2011: 184).

**Tabel 1.** Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

<b>Koefisien Korelasi</b>	<b>Kedudukan Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

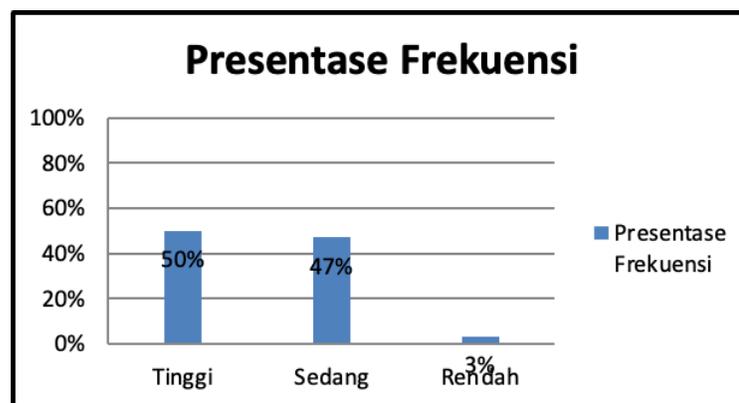
### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Hasil Angket *Self-confidence* Peserta Didik

Setelah dilakukan penyebaran angket kepada siswa kemudian menerima informasi berikut tentang data:

**Tabel 2.** Kategori Hasil *Self-confidence*

No	Kriteria <i>Self-confidence</i>	Frekuensi	PresentaseFrekuensi
1.	Tinggi	15	50 %
2.	Sedang	14	47 %
3.	Rendah	1	3%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100 %</b>



**Gambar 1.** Representasi Perbandingan Tingkat *Self-confidence* Peserta Didik

Dari tabel 2 dan gambar 1 terbukti bahwa siswa yang tingkat *self-confidence* tinggi sebanyak 15 siswa atau 50% siswa, yang memiliki *self-confidence* sedang sebanyak 14 siswa atau 47% dan yang memiliki *self-confidence* rendah sebanyak 1 siswa atau 3%. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat ternyata banyak siswa terkategori pada *self-confidence* tinggi di kelas VIII D SMPN 9 dan dapat dikatakan sebagian besar peserta didik kurang terdampak kepercayaan dirinya oleh pembelajaran dimasa pandemi.

Faktor yang mempengaruhi tingginya skor kepercayaan diri peserta didik pada era pandemi bisa terjadi dikarenakan: 1) Kurikulum untuk pembelajaran online sudah memenuhi kebutuhan siswa. 2) Pembagian konten dan fleksibilitas dalam bagaimana siswa dapat merencanakan sesi belajar mereka. 3) Metode pembelajaran kreatif yang dipadukan dengan konten yang menarik. 4) Interaksi atau komunikasi antar siswa. 5) Keberhasilan dalam menggunakan pendekatan teknologi sehingga peserta didik tidak merasa tertinggal dalam pembelajaran. 6) Karakteristik dan kapasitas guru untuk mengontrol laju pengajaran dan terlibat dengan siswa.

Namun siswa dengan tingkat *self-confidence* yang tergolong rendah peneliti menduga faktor yang menjadi penyebab yaitu: 1) Gagal dalam teknologi, yang dimaksudkan gagal adalah peserta didik kurang mengerti bagaimana cara menggunakan aplikasi yang dipakai untuk pembelajaran sehingga peserta didik merasa tertinggal dari yang peserta didik yang lain, 2) Menyerah terhadap rasa takut, saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik merasa takut untuk bertanya perihal apa yang belum ia mengerti baik itu kepada guru ataupun peserta didik yang lain, 3) Peserta didik terbiasa membandingkan diri dengan peserta didik yang lain dan

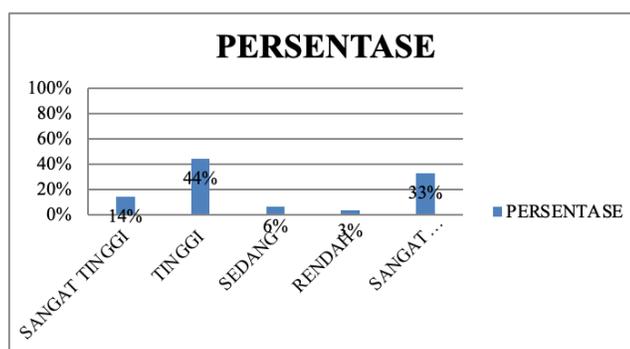
merasa ia tertinggal jauh dibelakang sehingga membuat peserta didik malu untuk berinteraksi. 4) Peserta didik sering berpikir negatif, yang membuat dirinya gagal melihat potensi mereka sendiri, dan 5) Peserta didik takut untuk membentuk opininya sendiri.

2. Hasil Belajar Matematika

Menurut hasil tes siswa maka didapatkan gambaran data berikut ini:

**Tabel 3.** Kategori Hasil Tes Belajar Matematika

No	Kategori Hasil Tes Belajar	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Tinggi	4	14 %
2.	Tinggi	13	44%
3.	Sedang	2	6%
4.	Rendah	1	3%
5.	Sangat Rendah	10	33 %
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100 %</b>



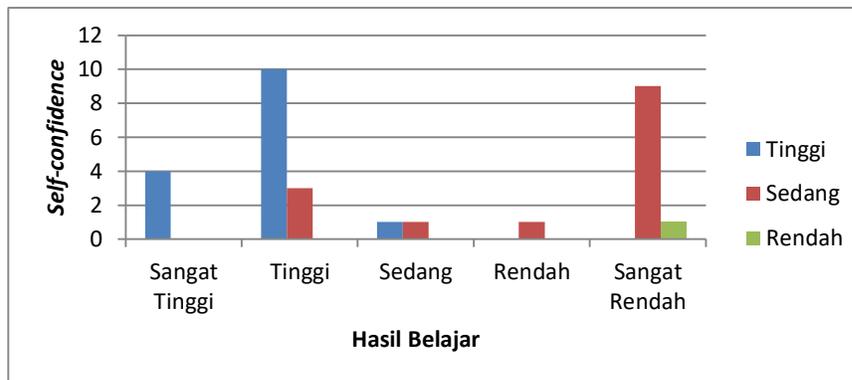
**Gambar 2.** Representasi Perbandingan Tingkat Hasil Belajar Peserta Didik

Pada tabel 3 dan gambar 2 bisa dilihat bahwa yang terkategori kedalam tingkat yang sangat tinggi terdapat 4 siswa atau 14%, kategori tingkat tinggi terdapat 13 siswa atau 44%, kategori tingkat sedang terdapat 2 siswa atau 6%, kategori tingkat rendah hanya 1 peserta didik atau 3%, dan kategori tingkat sangat rendah terdapat 10 peserta didik atau 33%.

Secara keseluruhan objek penelitian memiliki rentang dari sangat rendah hingga sangat tinggi pada hasil belajar matematika peserta didik.

3. Hubungan Antara *Self-confidence* Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik di Era Pandemi.

Setelah dilakukan pengolahan data berupa hasil angket *self-confidence* dan hasil belajar matematika peserta didik maka diperoleh gambaran gabungan dari kedua data tersebut sebagai berikut:



**Gambar 3.** Representasi Tingkat *Self-confidence* dan Hasil Belajar Matematika siswa

Dari gambar 3 diperoleh gambaran data sebagai berikut: 1) siswa yang mencapai hasil belajar yang sangat tinggi terdapat 6 anak, 4 diantaranya memiliki tingkat *self-confidence* tinggi dan 2 lainnya memiliki tingkat *self-confidence* yang rendah. 2) siswa yang mempunyai tingkat hasil belajar tinggi sebanyak 13 orang, 10 diantaranya memiliki tingkat *self-confidence* tinggi dan 3 siswa tingkat *self-confidence* nya rendah. 3) siswa yang memiliki hasil belajar sedang sebanyak 2 orang, namun tingkatan *self-confidence* yang berbeda yakni tinggi dan sedang. 4) siswa yang mendapatkan hasil belajar rendah hanya ditemukan 1 orang yang dimana tingkatan *self-confidence* peserta didik tersebut tergolong sedang. 5) siswa yang mempunyai hasil belajar sangat rendah sebanyak 10 orang, 9 diantaranya memiliki tingkat *self-confidence* yang sedang dan lainnya memiliki tingkat *self-confidence* rendah.

Berdasarkan data yang telah disajikan pada gambar 3 peneliti berpendapat bahwa siswa yang memiliki tingkatan *self-confidence* tinggi ternyata memiliki hasil belajar yang baik dilihat dari tingkatan hasil belajar yang berada di tingkatan sangat tinggi, tinggi dan sedang. Namun didapatkan tidak semua peserta didik yang tingkat *self-confidence* nya sedang memiliki hasil belajar yang sama, gambar 3 menunjukkan bahwa banyak siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang moderat tetapi 9 diantara 14 peserta didik hasil belajarnya sangat rendah. Begitu juga dengan peserta didik yang tingkat *self-confidence* nya rendah ternyata tidak selalu memiliki hasil belajar yang rendah, pada olahan data yang disajikan dapat dilihat 2 peserta didik terkategori pada tingkat *self-confidence* rendah namun memiliki hasil belajar yang sangat tinggi.

Secara objek penelitian memiliki rentang dari sangat rendah hingga sangat tinggi pada keberhasilan dalam pelajaran matematika peserta didik. Untuk menguji hipotesis penelitian, dapat dilakukan dengan menganalisis hubungan *self-confidence* dan hasil belajar. Data *self-confidence* diperoleh dari angket merupakan data ordinal. Untuk kepentingan penelitian, data tersebut ditransformasikan menjadi data interval. Setelah data di transformasi, data tersebut dapat digunakan untuk keperluan uji korelasi. Program SPSS 16 digunakan untuk melakukan analisis korelasi. Dalam penyelidikan ini, tingkat signifikansi dipilih sebesar 5%.

#### a. Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk menilai ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen dan dependen. Kedua variabel tersebut harus diperiksa menggunakan uji-r dengan taraf signifikansi 0,05 untuk menentukan jawabannya. Temuan uji korelasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.** Output Korelasi *Self-confidence* dan Hasil Belajar Matematika  
**Correlations**

		Self-Confidencce	Hasil Belajar
Self-Confidencce	Pearson Correlation	1	.877**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.877**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

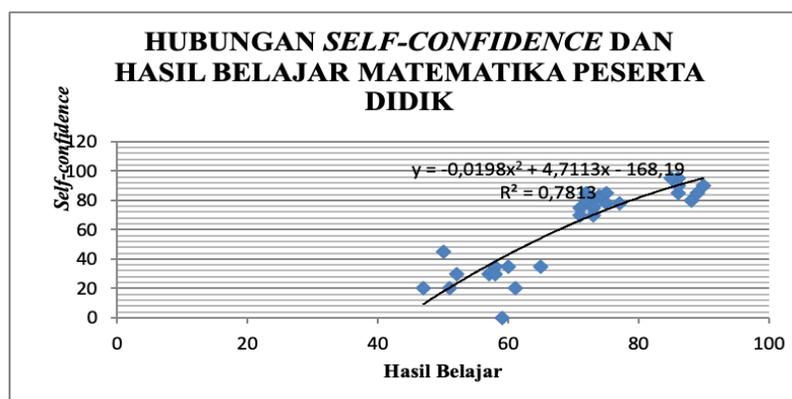
\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS seperti yang telah ditunjukkan pada table 4.6, terlihat bahwa nilai signifikansi *self-confidence* dan hasil belajar matematika adalah 0,000. Artinya karena nilai signifikansinya  $0,000 < 0,05$  antara *self-confidence* peserta didik dan hasil belajar matematika berkorelasi. Nilai korelasi yang dihasilkan antara *self-confidence* dan hasil belajar adalah 0,877. Karena korelasi yang di dapatkan bernilai positif, maka dapat dikatakan bahwa kepercayaan diri yang dimiliki siswa sejalan dengan hasil belajar matematika.

b. Analisis Hubungan *Self-confidence* dan Hasil Belajar

Untuk menganalisis hubungan ini peneliti menggunakan *scatter plot*, grafik yang disebut plot sebar atau *scatter plot* dapat digunakan untuk mengidentifikasi pola dalam interaksi antara dua variabel. Skala data harus digunakan dalam skala interval dan rasio untuk menggunakan plot sebar. (I. Riadi et al., 2019). Titik yang digunakan untuk menunjukkan nilai dua variabel numerik yang berbeda dikenal sebagai *scatter plot* atau grafik sebar. Posisi setiap titik pada sumbu vertikal dan horizontal sesuai dengan nilai titik data tertentu. Untuk memvisualisasikan pola hubungan antara 2 variabel, peneliti menggunakan *scatter plot*.

Jika terjadi korelasi antara kedua variabel tersebut, titik koordinasi jatuh pada kurva atau garis. Semakin baik hubungan atau korelasi yang terbentuk, maka semakin dekat titik-titik menuju garis. Hubungan antara hasil belajar dan *self-confidence* divisualisasikan menggunakan *scatter plot* dalam penyajian data yang mengikuti



**Gambar 4.** Hasil Hubungan *Self-confidence* dan Hasil Belajar

*Scatter plot* yang digunakan pada gambar diatas ialah *trendline polynomial*. Garis resultan, yang terlihat jelas pada gambar memiliki koefisien korelasi 0, 7813, menunjukkan bahwa ada hubungan positif karena garis yang dihasilkan naik lebih tinggi.

Dikatakan hubungan positif karena tingkat *self-confidence* peserta didik tinggi dan nilai *self-confidence* juga tinggi begitupun sebaliknya jika hasil belajar tinggi maka *self-confidence* juga tinggi. Pernyataan ini sejalan dengan hasil dari uji korelasi yang sudah pernah dilakukan sebelumnya menggunakan aplikasi SPSS, bahwa hubungan yang terjadi sesuai antara kepercayaan diri dan hasil belajar matematika siswa. Hal ini diperkuat oleh temuan penelitian dari Mullis pada tahun 2000 dan Rahmat pada tahun 2014 yang menunjukkan bahwa peserta didik dengan hasil belajar pada pelajaran matematika yang baik juga memiliki hasil kepercayaan diri yang tinggi (Hendriana, H., Rohaeti, E. E., Sumarmo, 2017), motivasi (Lestari, K. E., & Yudhanegara, 2015).

Penelitian oleh Eva menyimpulkan bahwa pandemic covid-19 mengalami learning loss yang memberikan dampak terhadap peserta didik yaitu penurunan ketercapaian belajar, turunnya kemampuan, bertambah lebarnya ketimpangan dalam ilmu pengetahuan, dan pengembangan emosi yang terganggu serta kesehatan mental contohnya kepercayaan diri peserta didik (Eva Muzdalifa, 2022). Kurangnya pembelajaran yang inovatif dan aktif di kalangan pendidik, fakta bahwa sebagian besar guru masih belajar bagaimana menggunakan teknologi dan media meskipun era pandemi mengharuskan pembelajaran didasarkan pada e-learning, dan fakta bahwa pendidik merasa terlalu banyak bekerja karena menghabiskan begitu banyak waktu di depan teknologi saat mengajar online adalah semua tantangan yang dihadapi pendidik dan guru. (RUKTIARI et al., 2021).

Akibat kurangnya media yang dapat digunakan untuk membantu keberhasilan pembelajaran, sarana dan prasarana menjadi hambatan (Budiman, 2021). Sulitnya mengakses internet, pemborosan kapasitas internet akibat penggunaan jangka panjang, minimnya koneksi wifi gratis di setiap dusun, dan banyaknya siswa yang masih kekurangan perangkat untuk fasilitas belajar menjadi kendala umum (Huzaimah & Risma, 2021). Hambatan internal siswa merupakan hambatan yang muncul sebagai akibat dari keinginan dan minat belajar siswa yang tidak memadai. Ini karena strategi pengajaran guru yang kurang terlibat menjadi terlalu akrab bagi siswa (Hariyanti et al., 2020). Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh persiapan pembelajaran daring (Paramita & Subroto, 2021).

Orang lain dalam kehidupan murid, seperti orang tua dan teman bermain mereka, bisa menjadi penghalang. Pada dasarnya, orang tua harus mendorong anak-anak mereka untuk berhasil (Adi et al., 2021). Peran dukungan orang tua sangat penting pada usia tersebut karena mayoritas siswa tidak memiliki pemahaman atau keterampilan untuk menggunakan teknologi untuk belajar.

Sebenarnya ada kemungkinan bahwa pembelajaran dapat dilaksanakan dengan sukses, menurut studi temuan artikel tersebut. Dengan mengkaji indikator hasil belajar, aktivitas siswa, dan jawaban siswa yang dinilai memuaskan, pembelajaran dapat berjalan secara efisien di kelas kesekretariatan. (Ramdhani & Wulandari, 2021). Karena minat dan dorongan siswa untuk belajar lebih banyak, serta kapasitas suasana yang mendukung, e-learning berhasil diimplementasikan dalam situasi ini.

Berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya berdasarkan data yang didapatkan dari hasil angket dan hasil tes belajar berupa soal uraian yang dilaksanakan di SMPN 9 Pontianak, hasil yang diperoleh setelah melakukan perhitungan berdasarkan SPSS 16 dan *scatter plot* menunjukkan terdapat hubungan antara variabel *self-confidence* dan hasil belajar dengan nilai *sig* 0,000.

Peserta didik dinilai tidak terlalu merasakan dampak dari pandemic itu sendiri karena nilai dari angket dan tes rata-rata mendapatkan skor yang tinggi. Hal tersebut bisa saja terjadi dikarenakan instrument soal atau angket masih ada kelemahan dalam proses validasi, kualitas angket dan soal, dan waktu pelaksanaan peserta didik tidak

serius dalam mengisi angket dan tes hasil belajar seperti bekerja sama pada saat pengerjaan. Sistem pembelajarannya sama apakah pembelajaran dilakukan secara tatap muka atau daring, pembelajaran daring hanyalah model suatu pembelajaran. (Tri et al., 2016).

#### 4. KESIMPULAN

##### Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data secara analisis data dapat dikatakan bahwa *self-confidence* yang dimiliki peserta didik beragam ada tinggi, sedang dan rendah. Mirip dengan hasil belajar yang dimiliki siswa rentang dari sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. (1) Berdasarkan hasil tes belajar matematika, Dapat dipahami bahwa siswa yang memiliki tingkat kemampuan pembelajaran tinggi. (2) Berdasarkan hasil angket *self-confidence* rata-rata memiliki tingkat *self-confidence* yang tinggi. (3) Menurut temuan tes analisis statistik *Pearson Product Moment*, terdapat korelasi yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa kelas VIII D SMPN 9 Pontianak dengan kepercayaan diri peserta didik.

##### Saran

Penulis dapat menawarkan sejumlah saran berdasarkan temuan ini: (1) Disarankan kepada peserta didik untuk membangun *self-confidence* dalam proses pembelajaran matematika, agar memiliki tingkatan pada kepercayaan diri untuk belajar matematika atau pelajar lainnya. (2) Disarankan untuk penelitian selanjutnya, ketika ingin melakukan penelitian sejenis hendaknya mencermati penelitian dengan seluruh keterbatasannya, agar penelitian selanjutnya lebih baik dan lebih memahami tentang *self-confidence* peserta didik agar tidak terjadi kekeliruan di penelitian-penelitian selanjutnya. (3) Menambahkan lebih banyak sampel penelitian sebelumnya.

#### 5. REFERENSI

- Adi, P. W., Martono, T., & Sudarno, S. (2021). Pemicu Kegagalan Pada Pembelajaran Di Sekolah Selama Pandemi Di Indonesia (Suatu Studi Pustaka). *Research And Development Journal Of Education*, 7(2). <https://doi.org/10.30998/Rdje.V7i2.10568>
- Annisa Komarawati Waluya, & Temi Damayanti Djamhoer. (2022). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kematangan Karir Siswa SMK Di Kota Cimahi. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 2(1). <https://doi.org/10.29313/Bcsp.V2i1.1120>
- Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2020). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1). <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V5i1.579>
- Bandura Albert. (1994). *Self-Efficacy*. Academic Press.
- Beta Sari Dewi Napitupulu, Yatha Yuni, & Rifa Atiyyah. (2020). Hubungan Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dengan Hasil Belajar Matematika. *Prosiding Seminal Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II, 2018*.
- Budiman, J. (2021). EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING DI INDONESIA SELAMA MASA PANDEMI COVID-19. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 12(1). <https://doi.org/10.31932/Ve.V12i1.1074>

- Eva Muzdalifa. (2022). Learning Loss Sebagai Dampak Pembelajaran Online Saat Kembali Tatap Muka Pasca Pandemi Covid 19. *Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2, 187–192.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PADA PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMIK COVID-19. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1). <https://doi.org/10.23917/Ppd.V7i1.10973>
- Hariyanti, D., Mun'im, A. H., & Hidayat, N. (2020). Identifikasi Hambatan Mahasiswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Secara Daring Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Jember. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(1). <https://doi.org/10.35719/Alveoli.V1i1.4>
- Hendriana, H., Rohaeti, E. E., Sumarmo, U. (2017). *Hard Skills Dan Soft Skills Matematik Peserta Didik* (Vol. 7). Refika Aditama.
- Huzaimah, P. Z., & Risma, A. (2021). Hambatan Yang Dialami Siswa Dalam Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(01).
- Imas Mastoah, Z. M. (2020). Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Pada Masa Covid 19 Di Kota Serang. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.
- Juliana Veva Rahmawati. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Siswa Dengan Metode Pembelajaran Guided Note Taking Berbantuan Geogebra. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, 3(1). <https://doi.org/10.21009/Jrpmj.V3i1.11437>
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. PT. Refika Aditama.
- Majid, A. (2014). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Dengan Perilaku Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas X MAN 2 Model Makassar. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 2(1).
- Maulidya, N. S., & Nugraheni, E. A. (2021). Analisis Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Ditinjau Dari Self Confidence. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3). <https://doi.org/10.31004/Cendekia.V5i3.903>
- Napitupulu, B. S. D., Yuni, Y., & Atiyah, R. (2020). Hubungan Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dengan Hasil Belajar Matematika. *Prosiding Seminal Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II, 2018*.
- Panjaitan, M. O., Telaumbanua, E. A., & Ariani, F. (2020). Analisis Gaya Bahasa Dalam Puisi “Danau Toba” Karya Sitor Situmorang. *Asas: Jurnal Sastra*, 9(1). <https://doi.org/10.24114/Ajs.V9i1.18341>
- Paramita, Y., & Subroto, W. T. (2021). Faktor Kritis Kesiapan E-Learning Pendorong Perfoma Belajar Ekonomi Siswa SMA Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2). <https://doi.org/10.33394/Jk.V7i2.3499>
- Putri, M., Kuntarto, E., & Alirmansyah, A. (2021). ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING DI ERA PANDEMI (STUDI KASUS PADA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR). *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(1). <https://doi.org/10.24252/Auladuna.V8i1a8.2021>

- Ramdhani, M. N., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis Efektivitas Kuliah Online Pada Pembelajaran Kesekretarisan Di Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran. *Journal Of Office Administration : Education And Practice*, 1(1). <https://doi.org/10.26740/joaep.V1n1.P66-81>
- Riadi, I., Umar, R., & Aini, F. D. (2019). ANALISIS PERBANDINGAN DETECTION TRAFFIC ANOMALY DENGAN METODE NAIVE BAYES DAN SUPPORT VECTOR MACHINE (SVM). *ILKOM Jurnal Ilmiah*, 11(1). <https://doi.org/10.33096/ilkom.V11i1.361.17-24>
- Riadi, M. (2015). Kepercayaan Diri. <http://www.kajianpustaka.com/2015/07/kepercayaan-diri.html>. Diakses tanggal 22 Desember 2012.
- Rifin Anditya. (2016). Faktor-Faktor Penyebab Kecemasan Matematika. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- RUKTIARI, R., SEPTIANA, A. I., & PIU, S. W. (2021). ANALISIS TINGKAT KESIAPAN PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA GURU SMK. *Jurnal INSTEK (Informatika Sains Dan Teknologi)*, 6(2). <https://doi.org/10.24252/instek.V6i2.21181>
- Situmeang, S. (2021). Hubungan Kepercayaan Diri (Self Confidence) Mahasiswa Dengan Hasil Belajar Pengembangan Kurikulum Menggunakan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj). *Thawalib | Jurnal Kependidikan Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.54150/thawalib.V2i1.16>
- Tasyari, S., Putri, F. N., Aurora, A. A., Nabilah, S., Syahrani, Y., & Suryanda, A. (2021). Identifikasi Media Pembelajaran Pada Materi Biologi Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid-19. *BIO-EDU: Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(1). <https://doi.org/10.32938/jbe.V6i1.905>
- Tri, D. W., Fitri, D. A., & Milu, A. S. (2016). INDIKATOR PEMBELAJARAN EFEKTIF DALAM PEMBELAJARAN DARING (Dalam Jaringan) PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMAN 2 BANDOWOSO. *Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*.
- Utamia, E. W. (2020). *Kendala Dan Peran Orangtua Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*.
- Wulandari, I. P. (2019). Berpikir Kritis Matematis Dan Kepercayaan Diri Siswa Ditinjau Dari Adversity Quotient. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2.